

Edukasi Literasi Keuangan Bagi Siswa-Siswi SMK Bali Dewata

Gita Apsari Dewi¹, Anak Agung Ayu Intan Wulandari², Dewa Gde Yoga Permana³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Universitas Bali Internasional

E-mail: ¹gitaapsari@iikmpbali.ac.id, ²agungayuintan@iikmpbali.ac.id,

³gdeyogapermana@iikmpbali.ac.id

Abstrak

Generasi Z cenderung lebih rentan atas pengaruh gaya hidup hedonisme yang membeli barang-barang yang bukanlah prioritas bagi mereka. Teknologi berperan penting atas penyebaran suatu informasi di berbagai sosial media dan situs internet mempengaruhi pola pikir generasi Z. Langkah untuk membentuk perilaku keuangan yang positif pada setiap individu yaitu memperoleh edukasi mengenai cara mengelola keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengangkat topik mengenai kesadaran membangun literasi keuangan bagi para siswa dan siswi di SMK Bali Dewata yang dilatar belakangi masih lemahnya pemahaman tentang pengambilan keputusan keuangan, dimana literasi keuangan oleh lulusan SMA/SMK menunjukkan persentase 52,88% berdasarkan data OJK pada tahun 2022. Bentuk edukasi yang digunakan yaitu penyampaian materi mengenai literasi keuangan dan tayangan video atas pengenalan literasi keuangan, kemudian dilanjutkan dengan dibukanya sesi diskusi bagi para siswa dan siswi yang ingin mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik yang diberikan. Para siswa-siswi SMK Bali Dewata sebagian besar masih belum paham mengenai literasi keuangan dan belum mengaplikasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menyebutkan 75% siswa lebih memahami literasi keuangan setelah penyampaian materi dan diskusi berlangsung.

Kata kunci: generasi Z, edukasi, literasi keuangan

Abstract

Generation Z tends to be more susceptible to the influence of a hedonistic lifestyle where they buy things that are not a priority for them. Technology plays an important role in the dissemination of information on various social media and internet sites influencing the mindset of Generation Z. The step to forming positive financial behavior in each individual is to obtain education on how to manage finances well. Community service activities raise the topic of awareness of building financial literacy for students at SMK Bali Dewata, which is based on a weak understanding of financial decision-making, where financial literacy by high school graduates shows a percentage of 52.88% based on OJK's data in 2022. The form of education used is the delivery of material regarding financial literacy and a video showing an introduction to financial literacy, then followed by the opening of a discussion session for students and students who wish to ask questions related to the given topic. Most of the SMK Bali Dewata students still do not understand financial literacy and do not apply financial literacy in their daily lives. The evaluation results stated that 75% of students understood financial literacy better after the material was delivered and discussions took place.

Keywords : generation Z, education, financial literacy

1. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan manusia atas kebutuhan dan keinginan diyakini mengalami perubahan dan semakin beragam seiring dengan perkembangan jaman, hal ini dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, pengaruh lingkungan, pekerjaan atau profesi, perkembangan teknologi. Kebutuhan

bukanlah alasan utama seseorang rela mengorban uang yang dimiliki, melainkan manusia berada di tengah kehidupan kapitalisme yang cenderung mempengaruhi niat mereka untuk membeli barang atau jasa tertentu. Generasi Z cenderung lebih rentan atas pengaruh gaya hidup hedonisme yang membeli barang-barang yang bukanlah prioritas bagi mereka. Perilaku konsumtif yang ditunjukkan tersebut dapat berdampak pada gagalnya tercapai kesejahteraan finansial sejak dini [1]. Para orang tua tentunya khawatir dengan fenomena ini dikarenakan pengaruh lingkungan dan teknologi sulit terbendung di kehidupan yang serba praktis saat ini. Teknologi yang menjadi andil utama atas penyebaran suatu informasi di berbagai sosial media dan situs internet mempengaruhi pola pikir generasi Z. Pola pikir inilah yang nantinya akan membentuk generasi Z di masa yang akan datang, sehingga pola pikir yang mengarah ke arah yang negatif harus dapat difilter sedini mungkin.

Langkah untuk membentuk perilaku keuangan yang positif pada setiap individu yaitu memperoleh edukasi mengenai cara mengelola keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan dan cara mengalokasikan uang tersebut dapat berbeda yang mana ini disesuaikan dengan skala prioritas yang dimiliki. Pemahaman atas pengelolaan keuangan akan memudahkan individu dalam membedakan kebutuhan dan keinginan [2]. Edukasi keuangan dapat diperoleh di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun internet. Akses informasi di internet sangat terbuka lebar dikarenakan banyaknya pihak yang telah memberikan informasi keuangan melalui *platform* sosial media maupun *youtube*. Pemerolehan informasi keuangan sangat didukung dengan kehidupan generasi Z yang lebih banyak menggunakan teknologi dalam mendukung aktivitas mereka. Kemampuan dan rasa ingin tahu generasi Z dapat memberikan timbal balik yang positif apabila dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Generasi Z sudah semestinya dapat membangun kapasitas diri ke arah yang lebih bermanfaat dengan memperluas wawasan keuangan.

Literasi keuangan masih menjadi prioritas pemerintah untuk senantiasa memberikan edukasi kepada berbagai generasi atas pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan menunjukkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat [3]. Terdapat tiga unsur penting yang mendasari literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan mengelola uang [4]. Setiap pengambilan keputusan atas uang yang dimiliki sangatlah penting memiliki pondasi literasi keuangan yang memadai, bahkan saat ini informasi tentang cara mengatur keuangan yang baik sangat mudah didapatkan di internet. Ketika informasi mengenai pengelolaan keuangan telah banyak beredar juga harus disertai dengan tindakan selektif dalam memilih informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Pernyataan tersebut didukung pula oleh [5] bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi tidak akan begitu terdampak jika terjadi krisis keuangan.

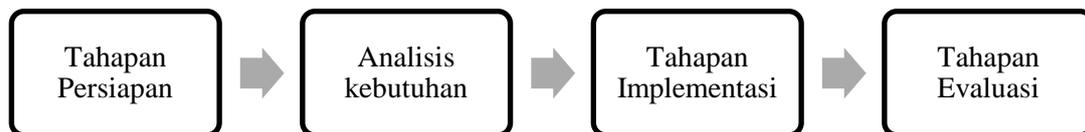
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan oleh lulusan SMA/SMK menunjukkan 52,88% yang berada di urutan kedua tertinggi dari keseluruhan tingkat pendidikan [6], namun hasil ini belum cukup memuaskan mengingat masih adanya generasi Z yang belum memiliki pengetahuan yang cukup atas pengelolaan keuangan. Mereka cenderung memikirkan tujuan keuangan jangka pendek, sementara tujuan keuangan jangka panjang, evaluasi atas setiap pilihan, dan implementasi atas perencanaan keuangan diabaikan [7]. Generasi Z memiliki ketergantungan terhadap teknologi yang dapat memunculkan sikap konsumtif terhadap hal-hal yang mengikuti tren terkini [8]. Jika berbicara mengenai tren terkini maka setiap individu akan mengalami pola konsumsi yang berbeda-beda sebagaimana teknologi berperan besar di dalamnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengangkat topik mengenai kesadaran membangun literasi keuangan bagi para siswa dan siswi di SMK Bali Dewata yang dilatarbelakangi masih lemahnya pemahaman tentang pengambilan keputusan keuangan. Pengabdian dilakukan dengan melibatkan para siswa dan siswi secara aktif mengemukakan pengelolaan uang yang mereka peroleh, hal ini menjadi aspek kebaruan pengabdian yang dilakukan dibandingkan dengan pengabdian serupa lainnya. Pada dasarnya sumber uang yang dimiliki oleh mereka mayoritas berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, hadiah lomba dan dapat pula dari usaha yang dimiliki. Pemberian edukasi ini diharapkan dapat

memberikan dan menanamkan kepada diri mereka bahwasanya memiliki literasi keuangan yang baik dapat memberikan kehidupan yang lebih baik pula. Indikator utama atas keberhasilan pengelolaan keuangan yang tepat sasaran dapat berasal dari pemahaman atas tujuan mengelola keuangan dan cara mengelola keuangan yang efektif dan efisien.

2. METODE

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari persiapan perijinan antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bali Internasional, Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Universitas Bali Internasional, dan pihak Wakil Kepala Sekolah Humas SMK Bali Dewata. Koordinasi dilakukan untuk mengetahui waktu pelaksanaan dan jumlah audiens yang akan mengikuti kegiatan, kemudian topik yang disampaikan dicetuskan melalui analisis kebutuhan audiens. Kemudian tahapan implementasi yang mencakup penerapan metode edukasi yang mengkombinasikan proses pembelajaran yang interaktif antara pemateri dengan audiens. Tahapan terakhir yaitu evaluasi atas kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengabdian ini telah berjalan sesuai rencana atau tidak.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Bali Dewata dengan jumlah siswa dan siswi yang hadir sebanyak 20 orang. Peserta yang hadir berasal dari berbagai kompetensi keahlian diantaranya Akomodasi Perhotelan, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Jasa Boga, Multimedia, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim serta Teknik Komputer dan Jaringan. Rumpun keahlian yang beragam tersebut memperoleh edukasi dari dosen Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Universitas Bali Internasional. Bentuk edukasi yang digunakan yaitu penyampaian materi mengenai literasi keuangan dan tayangan video atas pengenalan literasi keuangan, kemudian dilanjutkan dengan dibukanya sesi diskusi bagi para siswa dan siswi yang ingin mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik yang diberikan. Pemberian kenang-kenangan kepada para siswa dan siswi juga dilakukan sebagai bentuk apresiasi atas keberanian dan keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, kami mengadakan evaluasi yang ditujukan kepada para siswa dan siswi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar dampak yang dirasakan atas edukasi yang diberikan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, sebanyak 75% menyebutkan jika edukasi literasi keuangan memberikan pemahaman secara lebih mendalam dibandingkan sebelumnya, sementara sisanya cukup memahami literasi keuangan. Mereka juga berpotensi besar untuk mengaplikasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi yang positif ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap sebagian Generasi Z di SMK Bali Dewata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Bali Dewata dapat diuraikan pada tabel berikut.

No	Nama Kegiatan	Foto Kegiatan
1	Penyampaian materi mengenai literasi keuangan	
2	Sesi diskusi dengan audiens	

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam rangka pengambilan keputusan dengan memahami terlebih dahulu atas konsekuensi finansial yang timbul. Pada dasarnya literasi keuangan tidak memberikan jaminan bahwa keputusan yang tepat dapat dibuat dikarenakan individu tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi [9]. Dimensi literasi keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa hal [10], diantaranya

1. Pengetahuan umum tentang keuangan
 Pengetahuan tentang keuangan meliputi cara mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan terdiri atas perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, inflasi, biaya kesempatan, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan lain sebagainya.
2. Tabungan dan pinjaman
 Tabungan meliputi kelebihan dana yang diperoleh dengan mengalokasikan dari pendapatan yang ada, sementara pinjaman meliputi pemerolehan dana dari pihak lain dengan kewajiban membayar sebesar pokok pinjaman dan bunganya kepada pihak kreditur. Terdapat beberapa hal yang patut dipertimbangkan ada pemilihan tabungan, diantaranya persentase kenaikan tabungan, inflasi, pajak, likuiditas, keamanan, serta pembatasan-pembatasan dan pembebanan *fee*.
3. Asuransi
 Asuransi meliputi produk keuangan untuk mengurangi risiko yang timbul atas kerugian yang dialami individu di kemudian hari dalam jumlah yang memahami. Kerugian yang diperkirakan dialokasikan secara merata di setiap anggota yang tergabung ke dalam asuransi tersebut.

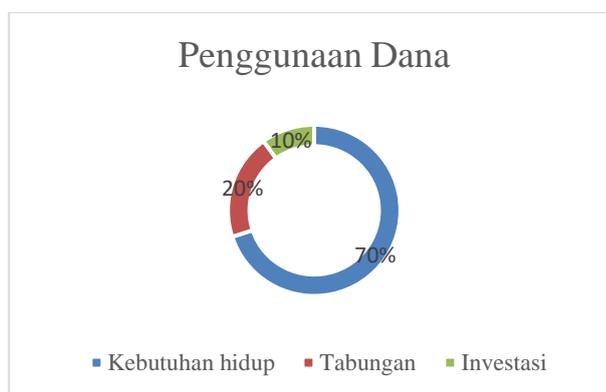
4. Investasi

Investasi meliputi cara yang ditempuh dengan menempatkan uang yang dimiliki pada produk investasi sehingga memperoleh imbal hasil di masa mendatang. Adapun produk investasi yang dapat dipertimbangkan, diantaranya surat berharga (saham, obligasi, reksadana), membeli aset tetap, dan lain sebagainya.

Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan uang yang dimiliki dan dibutuhkan konsistensi setiap individu sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa hal yang patut diperhatikan oleh individu terkait pengelolaan keuangan [11], diantaranya

1. Penggunaan Dana

Penggunaan dana setiap individu harus didasarkan pada skala prioritas yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan dengan memperhatikan persentase di setiap posnya. Misalnya, dana dialokasikan sebesar 70% untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, 20% untuk tabungan, dan 10% untuk investasi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Penggunaan Dana

Persentase di pos kebutuhan sehari-hari haruslah tepat dan dialokasikan untuk kebutuhan, seperti makan, minum, tempat tinggal, hiburan. Pos tabungan diperuntukkan untuk keperluan yang sifatnya mendesak dan di luar dari kebutuhan sehari-hari. Kemudian sisanya dapat dialokasikan ke dalam pos investasi yang memegang persentase terkecil dikarenakan bukanlah hal utama yang diperhitungkan oleh setiap individu. Persentase di setiap pos tidaklah mutlak dan dapat disesuaikan kembali pada setiap individu.

2. Penentuan Sumber Dana

Dana yang dimiliki setiap individu harus dapat diketahui dan ditentukan sumbernya, sumber-sumber tersebut dapat berasal dari orang tua, pekerjaan, beasiswa, dan lainnya. Individu dapat juga memperoleh dana dari keuntungan dari usaha yang dimilikinya. Urgensi untuk menentukan darimana dana tersebut diperoleh yaitu individu dapat mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lainnya jika membutuhkan dana yang berlebih.

3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko berarti bahwa pengelolaan seorang individu terhadap risiko-risiko yang kemungkinan dihadapi sehingga penting untuk memiliki perlindungan yang tepat sebagai langkah preventif atas kejadian-kejadian yang tidak terduga. Cara yang dapat ditempuh seperti memiliki asuransi kesehatan dan asuransi jiwa seandainya dihadapkan pada masalah kesehatan di kemudian hari.

4. Perencanaan Masa Depan

Individu patut memiliki perencanaan atas masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, utamanya dalam perencanaan keuangan. Setiap individu dapat menganalisa kebutuhan-kebutuhan di masa depan, kemudian membuat perencanaan keuangan yang matang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak pasti tersebut. Berbagai pengeluaran yang tidak dapat diprediksi dapat menyebabkan masalah jika tidak direncanakan saat ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Para siswa-siswi SMK Bali Dewata sebagian besar masih belum paham mengenai literasi keuangan dan belum mengaplikasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi yang dilakukan menyatakan jika sebagian besar lebih memahami literasi keuangan setelah memperoleh edukasi ini dan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum edukasi yang diberikan ini dapat memberikan sumbangsih penting dalam membentuk intelektual siswa-siswi SMK Bali Dewata. Dasar pengelolaan keuangan yang baik yaitu memiliki literasi keuangan yang tepat dan tearah. Edukasi ini secara umum dilatarbelakangi oleh kerentanan Generasi Z atas pengaruh gaya hidup hedonisme yang membeli barang-barang yang bukanlah prioritas bagi mereka. Teknologi yang menjadi andil utama atas penyebaran suatu informasi di berbagai sosial media dan situs internet mempengaruhi pola pikir generasi Z. Langkah untuk membentuk perilaku keuangan yang positif pada setiap individu yaitu memperoleh edukasi mengenai cara mengelola keuangan yang baik. Literasi keuangan dapat diperoleh di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun internet. Literasi keuangan menunjukkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat [3]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengangkat topik mengenai kesadaran membangun literasi keuangan bagi para siswa dan siswi di SMK Bali Dewata yang dilatar belakangi masih lemahnya pemahaman tentang pengambilan keputusan keuangan. Bentuk edukasi yang digunakan yaitu penyampaian materi mengenai literasi keuangan dan tayangan video atas pengenalan literasi keuangan, kemudian dilanjutkan dengan dibukanya sesi diskusi bagi para siswa dan siswi yang ingin mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik yang diberikan. Menurut Chen & Volpe (1998) dimensi literasi keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa komponen, antara lain pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Ada beberapa hal yang patut diperhatikan oleh individu terkait pengelolaan keuangan [11], yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Saran yang dapat diberikan atas penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan survei yang lebih mendalam untuk mengukur pemahaman audiens mengenai topik yang disampaikan dan membentuk grup kecil pada audiens yang kemudian diberikan suatu kasus untuk dapat dipecahkan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di SMK Bali Dewata yang bertemakan Literasi Keuangan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bali Internasional yang telah memberikan ijin dan bantuan aras penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Universitas Bali Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. S. Batista and S. D. Ayu, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Generasi sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Muda di Semarang," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 1, p. 333, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.739.
- [2] D. I. Luhsasi, "Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa," 2021.
- [3] Organization for Economic Co-operation and Development, "Launch of the OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy," no. June, 2020.
- [4] D. P. Safrina *et al.*, "Edukasi Literasi Keuangan Di SMK Gondang Wonopringgo," *J.*

- Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 137–143, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/index>
- [5] L. Klapper, A. Lusardi, and G. A. Panos, “Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis,” *J. Bank. Financ.*, vol. 37, no. 10, pp. 3904–3923, 2013, doi: 10.1016/j.jbankfin.2013.07.014.
- [6] Otoritas Jasa Keuangan, “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” 2022.
- [7] A. M. Saraswati and A. W. Nugroho, “Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan,” *War. LPM*, 2021, doi: 10.23917/warta.v24i2.13481.
- [8] K. Laturette, L. P. Widianingsih, and L. Subandi, “Literasi Keuangan Pada Generasi Z,” *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 131–139, 2021, doi: 10.26740/jpak.v9n1.p131-139.
- [9] C. L. . Mason and R. M. S. Wilson, “Conceptualizing financial literacy, Business School Research Study, 7,” *Bus. Sch. Res. Ser.*, pp. 1–40, 2000.
- [10] H. Chen and R. P. Volpe, “An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students,” *Zhongguo Jiguang/Chinese J. Lasers*, vol. 7, no. 2, pp. 107–128, 1998, doi: 10.3788/CJL201643.0811001.
- [11] Warsono, “Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi,” *J. Salam*, vol. 13, no. 2, pp. 137–152, 2010.